

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENTTEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI POKOK MANAJEMEN DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOLANG**

Oleh

**HASTRI IVO SARUMPAET /NPM: 14050013**  
**Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**  
**Program Studi Pendidikan Ekonomi**

*Abstract*

*The aims of this study is to know whether there is a significant influence of using cooperative learning model of STAD type on students' economic achievement on the topic management at the tenth grade students of social major of SMA Negeri 1 kolang. This research was conducted by applying experimental method with sample 32 students which taken by using random sampling technique from 135 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the score of using STAD type was 3.8 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic management before using STAD type 57.03 (less category) and after using STAD type was 80.00 (very good category). Furthermore by using inferential statistic (Paie Sample  $t_{test}$ ), it could be found the significant value was less than 0.05 ( $0.000 < 0.5$ ). It means, there is a significant influence of using cooperative learning model of STAD type on students' economic achievement on the topic management at the tenth grade students of social major of SMA Negeri 1 kolang.*

**Keywords:** *STAD learning model and students' management achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan berfikir dan berbuat, yang merupakan salah satu aspek kehidupan dalam kebutuhan manusia dan kebangsaan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas antara lain dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah perubahan di dalam diri siswa yang terjadi sebagai akibat hasil pengalaman yang diperolehnya dari berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang termasuk didalamnya belajar di dalam kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar hendaknya memacu bagaimana siswa belajar selain dari apa yang dia pelajari.

Namun pada kenyataan tujuan pembelajaran ekonomi belum sepenuhnya tercapai. Kenyataan ini didasarkan dari wawancara awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Kolang hasil belajar siswa dalam pelajaran yaitu materi pokok manajemen. Hal ini terlihat dari nilai siswa dalam daftar nilai ulangan pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang memperoleh nilai sebesar 70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) adalah 75. Berikut tabel daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kolang.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rekapitulasi Nilai ulangan harian siswa kelas X IPA/IPS Di SMA Negeri 1 Kolang yang terdiri atas 5 ruangan kelas yaitu: a). kelas X-IPS 1 memperoleh nilai rata-rata (72,80), b). kelas X-IPS 2 nilai rata-rata (73), c). kelas X-IPA 1 dengan nilai rata-rata (73), d). kelas X-IPA 2 (73), e). sedangkan kelas X-IPA 3 dengan nilai rata – rata (75) Dan dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap salah satu materi pelajaran yaitu materi pokok manajemen 73. sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Jika nilai yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan maka ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan siswa terutama pada pemahaman materi pokok manajemen diantaranya seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Peajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan (Diklat), dan penyediaan sarana dan prasarana sehingga guru dapat menciptakan model pembelajaran yang variatif. Berkaitan dengan cara atau model apa yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran.

Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilah, memilah dan menetapkan dengan tepat model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga tercipta

suasana pembelajaran yang aktif dan efisien bagi terciptanya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini perlu diatasi salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari setiap materi pokok terutama pada materi pokok manajemen sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi materi pokok Manajemen Di Kelas X SMA Negeri 1 Kolang".

## 2. PEMBAHASAN

### a. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Manajemen

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu diterangkan pengertian belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar, yaitu: Menurut Winkel (2011:20) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan- pemahaman keterampilan, dan nilai sikap, Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Adapun Prinsip-prinsip Belajar menurut Slameto (2011:22) adalah sebagai berikut: a). Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. b). Belajar harus dapat menimbulkan "reinforcemen" dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional. c). Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. D). Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati (2009:20) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar". Menurut Bloom dalam Arikunto (2016:30), hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu "ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik" yaitu antara lain:

Ranah kognitif adalah segi kemampuan yang bertekankan antara lain yaitu a) Pengetahuan yaitu kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, b) pemahaman adalah kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, c) penerapan adalah kemampuan menerapkan metode dan kaitan untuk menghadapi yang nyata dan baru, misalnya pengguna prinsip, d) analisis

yaitu kemampuan menerima suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian-bagian yang telah kecil, e) sistensi yaitu kemampuan menyusun suatu program kerja, f) evaluasi yaitu kemampuan membentuk pendapatnya tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

1. Ranah efektif adalah kemampuan yang mengutamakan peran, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.
2. Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yaitu:
  - a) Persepsi yaitu kemampuan memilih-milih (mendeskriminasi) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya peradaban khas tersebut, misalnya pemilihan warna, angka 6 dan 9.
  - b) Kesiapan yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan yang mencakup jasmani dan rohani,
  - c) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh misalnya: melakukan lompat tinggi dengan tepat,
  - d) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat, misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat. Menurut Winkel (2007:540) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erathubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Sedangkan Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen, Menurut George (2009:109) Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Sesuai dengan kurikulum & silabus mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang Tahun Ajaran 2017/2018. Indikator-indikator yang perlu dipelajari dalam materi manajemen adalah a). Mengidentifikasi unsur-unsur manajemen, b). Mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen, c). Mengidentifikasi Bidang-bidang manajemen.

Menurut Malayu (2008:20) unsur-unsur manajemen itu terdiri dari 6 yaitu *Man, Money, Methods, Materials, Machines, Market*. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi adalah juga merupakan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Usman (2008:12) Mengatakan bahwa, fungsi manajemen adalah Perencanaan atau persiapan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*Motivating*),

Pengendalian (*Controlling*). menurut Malayu (2008:20-11) Bidang-bidang manajemen dikenal adalah Manajemen sumber daya manusia (*Unsure Man*), Manajemen Permodalan (*Unsur Materials*), Manajemen produksi (*Unsur Machines*), Manajemen pemasaran (*Unsur Market*).

Dapat disimpulkan Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Untuk mencapai suatu tujuan organisasi setelah dikaji apa yang menjadi fungsi manajemen kemudian di kaji dalam bentuk berbagai bidang sesuai dengan manajemen yang dipakai di dalam kehidupan.

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

#### **b. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diharuskan saling kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Slavin (2005:143) mengungkapkan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Menurut Rusman, (2013:403) STAD merupakan para siswa dalam suatu dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya.

Siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Menurut Hamdani (2011:93) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), Guru menyajikan pelajaran, Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu, Memberi evaluasi, Penutup.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran yang aktif bahwa STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana. STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa. siswa dalam suatu kelas tertentu

dipecah menjadi kelompok dengan anggota 5-6 orang setiap kelompok. Dan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif ini supaya Guru dapat mengarahkan siswa dalam tahap belajar dan pembelajaran.

Menurut pendapat lain (Rusman, 2013:214) Dengan demikian, kelebihan model STAD ini adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa. Karena mereka saling bekerja sama dalam kelompok.
  - a) Dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan. Karena, dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen.
  - b) Keutamaannya dapat digunakan dalam pengajaran mengajarkan materi-materi ilmu pasti.
- 2) Dengan kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan, dan dapat mengetahui kemampuan anak secara cepat.
- 3) Dengan pemberian *reward* akan mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, serta
- 4) Dengan adanya *reward* akan memberikan nuansa persaingan sehat diantara siswa.

Kelemahan dari model pembelajaran STAD menurut (Rusman, 2013:214)

1. Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, karena ia dikelompokkan pada anggota yang kurang ia senangi atau sukai.
2. Dalam kelompok, adanya siswa yang hanya sebagai pendengar budiman, kurang aktif. Ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh temannya.
3. Kuis kurang dapat menyahuti aspirasi siswa yang lambat dalam berfikir, karena dalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
4. Pemberian *reward* adakalanya tidak sesuai dengan harapan atau keinginan siswa.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kolang, yang beralamat di Jalan Sibolga-Barus Km. 21 Kolang, Kecamatan Kolang, Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini dipergunakan lebih kurang 3 bulan yaitu: dari bulan April sampai Juni 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengumpulan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2014:3). "Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

Dalam penelitian menjelaskan sekumpulan objek yang lengkap secara keseluruhan dan sifat-sifat objek tertentu yang dimiliki oleh objek penelitian ini disebut populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:130) "Populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMANegeri 1 Kolang yang jumlah siswanya 135 orang terdiri dari 5 kelas jurusan IPA/IPS.

Adapun cara pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Random Sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2009:95-98) *random sampling* (sampling acak) digunakan peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel dapat diambil secara sembarang (acak). Sampel yang ditentukan oleh penelitian adalah kelas X IPS 1 berjumlah 32 orang. Mendukung hasil penelitian ini dan mendapatkan maka penulis menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X), dan hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen (Y). Teknik pengumpulan data sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2007:100) "Teknik pengumpulan data yang tepat adalah dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi". Adapun aspek yang dengan melalui observasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 15 pernyataan dan indikator yang penulis tetapkan adalah Pembagian tim/kerja kelompok, menyajikan pelajaran, pemberian tugas kepada kelompok, memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik, kesimpulan. Sedangkan hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen adalah tes.

Tes adalah Serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen dengan jumlah 20 butir soal yaitu dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan opsi a, b, c, d, e.

Dalam penelitian ini ada dua tahap teknik analisis data yang telah dikumpulkan yaitu: 1) Analisis deskriptif, adalah untuk menggambarkan masing-masing variabel baik variabel X dan variabel Y dan 2). Analisis statistik inferensial adalah menguji hipotesis yang telah dilakukan agar dapat diketahui tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen di kelas X IPS dengan menggunakan rumus Uji "t" test menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) adalah Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Teams) terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok Manajemen Di Kelas X SMA Negeri 1 Kolang dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah Terdapat Pengaruh Signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Teams) terhadap hasil belajar Ekonomi materi pokok Manajemen Di Kelas X SMA Negeri 1 Kolang.

#### 4. HASIL ANALISIS

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari pengamat di kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kolang, diketahui secara umum data observasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diperoleh nilai rata-rata 3,8 jika dikonsultasikan pada kriteria nilai observasi yang ditetapkan pada bab III, berada pada kategori "sangat baik". Dan nilai per indikator sebagai berikut: Pembagian tim/kerja kelompok dari skor 12, diperoleh skor 11 maka nilai meannya 3,66 kategori "Sangat baik", Penyajian materi dari skor 12, diperoleh skor 12, maka nilai meannya 4,00 kategori "sangat baik", Pemberian tugas dari skor 12, diperoleh skor 12, maka nilai meannya 4,00 kategori "Sangat baik", Pemberian kuis/evaluasi diperoleh skor 11 maka nilai meannya 3,66 kategori "Sangat baik", Kesimpulan skor 12, diperoleh skor 12, maka nilai meannya 4,00 kategori "sangat baik". Adapun deskripsi data hasil belajar data hasil belajar ekonomi pada materi pokok manajemen sebelum menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*

Diperoleh	nilai	perindikator.
Mendeskriskan unsur – unsur manajemen	160	diperoleh skor benar 94 dan skor salah 66, maka nilai meannya 58,75 kategori "Kurang",
Mendeskriskan fungsi-fungsi manajemen	32	diperoleh skor benar 176 dan skor salah 65, maka nilai meannya 59,37 kategori "kurang",
Mendeskriskan bidang – bidang manajemen	160	diperoleh skor benar 95 dan skor salah 65 kategori "Kurang".

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh interval 35 – 42 adalah sebanyak 3 orang atau 9,4%. Siswa yang memperoleh interval 43 – 50 adalah sebanyak 7 orang atau 21,9%. Siswa yang memperoleh interval 51 - 58 adalah sebanyak 5 orang atau 15,6%. Siswa yang memperoleh interval 59 – 66 adalah sebanyak 13 orang atau 40,6%. Siswa yang memperoleh interval 67 - 74 adalah sebanyak 3 orang atau 9,4%. Siswa yang memperoleh interval 75 – 82 adalah sebanyak 1 orang atau 3,1%. Kemudian deskripsi data hasil belajar hasil belajar siswa pada materi pokok manajemen sudah menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Mendeskriskan unsur – unsur manajemen	diperoleh skor benar	danskor salah	kategori
160	130	30	"Sangat baik"
Mendeskriskan fungsi-fungsi manajemen	320	259	danskor salah 61, maka nilai meannya 80,94 kategori "Sangat baik",
Mendeskriskan bidang – bidang manajemen	160	diperoleh skor benar 123 dan skor salah 37, meannya 76,88 kategori "Sangat baik".	Berikut table Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Manajemen Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas X-IPS SMA Negeri 1 Kolang.



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh interval 60 - 64 adalah sebanyak 1 orang atau 3,1%. Siswa yang memperoleh interval 65 - 69 adalah sebanyak 2 orang atau 6,3%. Siswa yang memperoleh interval 70 - 74 adalah sebanyak 1 orang atau 3,1%. Siswa yang memperoleh interval 75 -79 adalah sebanyak 4 orang atau 12,5%. Siswa yang memperoleh interval 80 - 84 adalah sebanyak 13 orang atau 40,6%. Siswa yang memperoleh interval 85 -90 adalah sebanyak 11 orang atau 34,4%. Untuk lebih jelasnya, data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat pada histogram berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t analisis pengujian hipotesis ini diolah dengan menggunakan software SPSS 17.

Melalui pengolahan data melalui SPSS 17 pengujian hipotesis diperoleh, sebesar 11,041. Hasil pengujian hipotesis nilai signifikan 0,000 untuk nilai  $t_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen di kelas X SMA Negeri 1 Kolang”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Jadi dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kolang.

## 5. PENUTUP

### a. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) di kelas X SMA Negeri 1 Kolang diperoleh nilai rata-rata 3,8 berada pada kategori “sangat baik”. Hasil belajar ekonomi yang dicapai pada materi manajemen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) mencapai nilai rata-rata 57,03 berada pada kategori “kurang”. Sedangkan perolehan nilai hasil sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) di Kelas X SMA Negeri 1 kolang mencapai nilai rata-rata 80,00 berada pada kategori “sangat baik”. pengolahan data melalui SPSS 17 dan pengujian hipotesis diperoleh, sebesar 11,041. Hasil pengujian hipotesisnya nilai signifikan 0,000 untuk nilai  $t_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement divisions*) terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok manajemen di kelas X SMA Negeri 1 Kolang”.

### b. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas hasil belajar ekonomi siswa pada materi manajemen berhasil dicapai, maka dipengaruhi oleh penguasaan guru pada materi pelajaran ekonomi. Misalnya menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat baik dari model, metode, dan teknik mengajar, memberikan kesan positif pada saat belajar berlangsung supaya siswa aktif dan kreatif serta memperhatikan kondisi fisik dan daya mampu siswa pada penguasaan materi pelajaran ekonomi. Dalam hal ini beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu Guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, Guru dituntut mampu memilih model, metode, dan teknik mengajar, Guru dituntut mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, Guru dituntut mampu memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.

### c. Saran

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran demi meningkatkan hasil belajar sebagai berikut: a. Bagi siswa adalah sebagai bahan masukan untuk mengetahui bahwa hasil belajar ekonomi pada materi manajemen yang lebih baik lagi ke depan, b. Bagi guru adalah supaya dapat memberikan masukan positif dalam proses belajar mengajar yang mampu menentukan model, metode, teknik, strategi, dan pendekatan sesuai dengan materi ajar, c. Bagi orangtua adalah sebagai bahan atau pedoman bahwa perlunya perhatian untuk anak khususnya dibidang pendidikan agar dibimbing, d. Bagi Kepala Sekolah adalah sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah dalam memperbaiki kinerja guru dan sebagai bahan dalam meningkatkan pengolahan sumber daya guru sebagai tenaga pengajar dan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, e. Bagi pendidik sebagai bahan masukan, dimasa yang akan datang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- George, Terry, . 2009. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Rusman, 2013. *Tipe dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media persada
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Slavin. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka setia